BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dibahas pada BAB sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil penelitian ini berhasil mengkonfirmasi teori keterlibatan (Student Involvement Theory) dalam menjelaskan pengaruh secara langsung dan signifikan pengalaman PKL terhadap kesiapan Kerja. Secara keseluruhan, pengalaman PKL sangat penting dalam mempersiapkan peserta didik SMK untuk memasuki dunia kerja dengan lebih siap dan percaya diri. Karena dapat menjembatani kesenjangan antara teori yang dipelajari di sekolah dengan praktik yang diterapkan di industri, sehingga menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap kerja
2. Hasil penelitian ini berhasil mengkonfirmasi teori keterlibatan (Student Involvement Theory) dalam menjelaskan pengaruh secara langsung dan signifikan Berfikir Kreatif terhadap kesiapan Kerja . Secara keseluruhan, berpikir kreatif memainkan peran penting dalam mempersiapkan peserta didik SMK untuk memasuki dunia kerja dengan kemampuan yang komprehensif dan adaptif. Ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis dan profesional mereka tetapi juga membantu mereka menjadi individu yang lebih inovatif dan siap menghadapi tantangan di tempat kerja.
3. Hasil penelitian ini berhasil mengkonfirmasi teori keterlibatan (Student

Involvement Theory) dalam menjelaskan pengaruh secara langsung dan signifikan berpikir Kritis terhadap kesiapan Kerja. Secara keseluruhan, berpikir kritis memainkan peran penting dalam mempersiapkan peserta didik SMK untuk dunia kerja. Ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis dan profesional mereka, tetapi juga membantu mereka menjadi individu yang lebih analitis, adaptif, dan siap menghadapi tantangan yang kompleks di tempat kerja.

4. Hasil penelitian ini berhasil mengkonfirmasi teori keterlibatan (Student Involvement Theory) dalam menjelaskan pengaruh secara langsung dan signifikan sikap Profesional, terhadap kesiapan Kerja. Secara keseluruhan, sikap profesional memainkan peran penting dalam mempersiapkan peserta didik SMK untuk dunia kerja. Ini membantu mereka menjadi individu yang dapat diandalkan, efisien, dan dihormati di tempat kerja, serta siap menghadapi berbagai tantangan dalam karier mereka.
5. Hasil penelitian ini berhasil mengkonfirmasi teori keterlibatan (Student Involvement Theory) dalam menjelaskan pengaruh secara langsung dan signifikan pengalaman PKL terhadap sikap Profesional. Secara keseluruhan, pengalaman PKL memiliki peran krusial dalam membentuk sikap profesional peserta didik SMK. Pengalaman praktis ini tidak hanya memperkaya pengetahuan teknis peserta didik tetapi juga mengembangkan berbagai aspek kepribadian dan keterampilan yang esensial dalam dunia kerja profesional.
6. Hasil penelitian ini berhasil mengkonfirmasi teori keterlibatan (Student

Involvement Theory) dalam menjelaskan pengaruh secara langsung dan signifikan berpikir kreatif terhadap sikap Profesional. Secara keseluruhan, berpikir kreatif memiliki dampak yang mendalam dan positif terhadap pembentukan sikap profesional peserta didik SMK. Dengan mengembangkan kemampuan ini, peserta didik tidak hanya siap untuk menghadapi tantangan dalam dunia kerja, tetapi juga mampu berkontribusi secara signifikan melalui inovasi dan pendekatan yang kreatif.

7. Hasil penelitian ini berhasil mengkonfirmasi teori keterlibatan (Student Involvement Theory) dalam menjelaskan pengaruh secara langsung dan signifikan berpikir kritis terhadap sikap Profesional. Secara keseluruhan, berpikir kritis memberikan fondasi yang kuat bagi peserta didik SMK untuk mengembangkan sikap profesional yang diperlukan dalam dunia kerja. Dengan kemampuan ini, mereka lebih siap untuk menghadapi tantangan profesional, membuat keputusan yang bijaksana, dan berkontribusi secara positif di tempat kerja.
8. Hasil penelitian ini berhasil mengkonfirmasi teori keterlibatan (Student Involvement Theory) dalam menjelaskan pengaruh secara tidak langsung dan signifikan pengalaman PKL terhadap kesiapan Kerja dimediasi sikap profesional. Secara keseluruhan, pengalaman PKL secara langsung meningkatkan kesiapan kerja peserta didik SMK dengan membentuk sikap profesional yang kuat. Sikap profesional ini, yang mencakup disiplin, etos kerja, komunikasi, tanggung jawab, adaptabilitas, etika kerja, dan kepercayaan diri, berfungsi sebagai mediator penting yang menghubungkan

pengalaman PKL dengan kesiapan kerja yang sebenarnya. Dengan demikian, PKL tidak hanya memberikan pengalaman praktis, tetapi juga membentuk karakter dan sikap profesional yang esensial untuk kesuksesan di dunia kerja.

9. Hasil penelitian ini berhasil mengkonfirmasi teori keterlibatan (Student Involvement Theory) dalam menjelaskan pengaruh secara tidak langsung dan signifikan berpikir kreatif terhadap kesiapan kerja dimediasi sikap profesional. Secara keseluruhan, berpikir kreatif memiliki pengaruh tidak langsung yang signifikan terhadap kesiapan kerja peserta didik SMK, yang dimediasi oleh sikap profesional. Berpikir kreatif membantu mengembangkan berbagai aspek sikap profesional seperti etos kerja, tanggung jawab, kepercayaan diri, dan kemampuan kolaborasi. Sikap profesional ini, pada gilirannya, meningkatkan kesiapan kerja peserta didik dengan membuat mereka lebih adaptif, komunikatif, dan siap menghadapi tantangan di dunia kerja. Dengan demikian, pengembangan berpikir kreatif di kalangan peserta didik SMK adalah investasi penting untuk memastikan mereka siap dan kompeten dalam dunia kerja yang semakin kompleks dan dinamis.
10. Hasil penelitian ini berhasil mengkonfirmasi teori keterlibatan (Student Involvement Theory) dalam menjelaskan pengaruh secara tidak langsung dan signifikan berpikir kritis terhadap kesiapan kerja dimediasi sikap profesional. Secara keseluruhan, berpikir kritis memiliki pengaruh tidak langsung yang signifikan terhadap kesiapan kerja peserta didik SMK melalui mediasi sikap profesional. Berpikir kritis membantu peserta didik mengembangkan berbagai aspek sikap profesional seperti etos kerja yang kuat, kemampuan komunikasi

yang efektif, adaptabilitas, tanggung jawab, dan kepercayaan diri. Sikap profesional ini, pada gilirannya, meningkatkan kesiapan kerja peserta didik dengan membuat mereka lebih kompeten, efektif, dan siap menghadapi tantangan di dunia kerja. Dengan demikian, pengembangan kemampuan berpikir kritis di kalangan peserta didik SMK adalah investasi penting untuk memastikan kesiapan mereka dalam memasuki dunia kerja yang kompleks dan dinamis.

5.2.Implikasi

1. Implikasi Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki kontribusi bagi literatur dan kebijakan pendidikan, antara lain sebagai berikut. Pertama, pengisian kesenjangan penelitian. Dari hasil penelusuran, penelitian-penelitian tentang SMK lebih didominasi oleh tinjauan praktis, alih-alih tinjauan teoretis. Penelitian sebelumnya pada umumnya berupa analisis praktis tentang permasalahan SMK, misalnya menyangkut kurikulum dan pembelajaran. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi baru terhadap literatur yang ada dengan mengkaji secara simultan pengaruh PKL, kemampuan berpikir kritis dan kreatif, serta sikap profesional terhadap kesiapan kerja. Kedua, rekomendasi kebijakan. Penelitian ini akan memberikan rekomendasi kebijakan yang berbasis bukti empiris untuk meningkatkan efektivitas pendidikan kejuruan di Indonesia. Aspek-aspek tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini tidak hanya relevan dan aplikatif, tetapi juga memberikan kontribusi baru yang signifikan terhadap pemahaman

tentang bagaimana mempersiapkan peserta didik SMK untuk memasuki dunia kerja.

2. Implikasi Praktis yang Relevan

Penelitian ini memberikan implikasi praktis yang dapat langsung diterapkan pada: (1) Perancangan kurikulum. Hasil penelitian ini menyarankan integrasi program yang fokus pada peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kreatif serta pengembangan sikap profesional dalam kurikulum SMK; (2) Program PKL. Hasil penelitian ini memberikan panduan untuk memperbaiki program PKL agar lebih efektif dalam meningkatkan kesiapan kerja peserta didik. Pada aspek yang lebih praktis, hasil penelitian ini juga dapat mengarahkan guru dalam menentukan jenis layanan serta materi yang akan di ajarkan kepada peserta didik sehingga pelaksanaannya lebih efektif. Selain itu hasil penelitian ini akan mendeskripsikan peserta didik-peserta didik yang terindikasi mengalami permasalahan yang terkait variabel penelitian dengan kategori tinggi/berat..

5.3. Saran

1. Untuk meningkatkan Pengalaman PKL peserta didik, diperlukan peran Pemerintah dengan mengeluarkan regulasi yang mendorong industri untuk menyediakan program PKL yang berkualitas. Ini bisa berupa insentif pajak bagi industri yang aktif dalam program PKL Mengembangkan standar nasional untuk program PKL yang memastikan kualitas dan relevansi pengalaman kerja yang diberikan kepada peserta didik. Serta Memberikan dana atau subsidi kepada institusi pendidikan

dan industri untuk menjalankan program PKL yang efektif.

2. Untuk meningkatkan Pengalaman berpikir kreatif, diperlukan peran pihak pendidik dalam Memasukkan modul atau mata pelajaran khusus yang fokus pada pengembangan keterampilan berpikir kreatif. Ini bisa melalui tugas-tugas yang menantang peserta didik untuk berpikir out-of-the-box, proyek inovasi, atau kolaborasi tim yang membutuhkan solusi kreatif. Serta mendorong peserta didik untuk terlibat dalam proyek-proyek yang realistis dan relevan dengan dunia kerja. Proyek ini harus menuntut pemikiran kritis dan solusi kreatif.
3. Untuk meningkatkan berpikir kritis peserta didik, diperlukan peran pendidik dalam mengintegrasikan keterampilan berpikir kritis dalam setiap mata pelajaran. Ini bisa dilakukan dengan menambahkan tugas analisis, debat, dan studi kasus yang menantang peserta didik untuk berpikir secara mendalam dan kritis. Serta menerapkan metode pembelajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning) di mana peserta didik dihadapkan pada masalah nyata dan diminta untuk mencari solusinya melalui penelitian dan diskusi.
4. Untuk meningkatkan sikap profesional peserta didik, diperlukan peran pendidik dalam mengintegrasikan etika kerja dan profesionalisme dalam setiap mata pelajaran. Ini bisa dilakukan melalui kasus studi, diskusi tentang etika profesional, dan simulasi situasi kerja. Serta menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek yang menuntut peserta didik untuk menunjukkan sikap profesional dalam berkolaborasi, menyelesaikan tugas

tepat waktu, dan memenuhi standar kualitas.

5. Untuk meningkatkan Pengalaman PKL peserta didik terhadap sikap profesional, diperlukan melakukan asesmen untuk memastikan mereka siap dan memiliki pemahaman dasar tentang sikap profesional sebelum mengirim peserta didik PKL. Serta bekerja sama dengan industri untuk menyediakan tempat PKL yang berkualitas dan mendukung pengembangan sikap profesional peserta didik.
6. Untuk meningkatkan Pengalaman berpikir kreatif terhadap sikap profesional, dapat dilakukan dengan menciptakan budaya kerja peserta didik yang mendorong kreativitas dan profesionalisme. Ini dapat dilakukan dengan menetapkan standar etika kerja yang jelas dan memberikan ruang bagi peserta didik PKL untuk bereksperimen dengan ide-ide baru tanpa mengorbankan sikap profesional. Serta memberikan penghargaan atau insentif bagi peserta didik PKL yang menunjukkan kemampuan berpikir kreatif dan sikap profesional yang kuat.
7. Untuk meningkatkan Berpikir kritis peserta didik terhadap sikap profesional, dapat dilakukan dengan mengintegrasikan pengembangan keterampilan berpikir kritis dengan pembelajaran sikap profesional. Ini bisa dilakukan dengan menambahkan tugas-tugas analisis yang memerlukan pemikiran mendalam dan etika profesional. Serta menggunakan studi kasus dan diskusi kelompok untuk mendorong peserta didik memecahkan masalah dengan pendekatan berpikir kritis sambil tetap menjaga sikap profesional dalam berinteraksi dan berkomunikasi.

8. Setelah melaksanakan PKL, mengadakan workshop dan seminar untuk memperkuat keterampilan profesional yang telah dipelajari. Ini bisa mencakup topik seperti etika kerja, komunikasi, dan manajemen waktu. Serta menyediakan program mentorship di mana peserta didik dapat belajar dari profesional berpengalaman dalam bidang mereka. Mentorship dapat membantu peserta didik memahami dan mengaplikasikan sikap profesional dalam konteks kerja yang sebenarnya.
9. Menyediakan akses ke platform pembelajaran online yang menawarkan kursus dan materi tentang pengembangan keterampilan berpikir kreatif dan sikap profesional. Serta memanfaatkan software manajemen proyek dan alat bantu teknologi lainnya yang dapat membantu peserta didik dalam mengorganisir tugas, berkomunikasi dengan tim, dan menjaga profesionalisme sambil mengasah keterampilan berpikir kreatif.
10. mengadakan pelatihan khusus untuk guru tentang cara mengajar berpikir kritis dan bagaimana menilai keterampilan tersebut pada peserta didik. Serta menciptakan program mentorship di mana guru-guru berpengalaman dapat membimbing guru-guru baru dalam menerapkan metode pengajaran yang berfokus pada pengembangan berpikir kritis.